

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan Indonesia saat ini banyak diwarnai oleh kemerosotan moral. Mulai dari kebocoran soal ujian nasional, penyalahgunaan narkoba, minum-minuman keras, tawuran, *bullying*, seks bebas dan perilaku lainnya yang mengarah pada tindakan yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Para ahli berpendapat bahwa sebagian besar pelaku kemerosotan moral adalah remaja karena masa ini adalah masa-masa transisi dan pencarian jati diri, yang karenanya sering melakukan perbuatan-perbuatan yang dikenal dengan istilah kenakalan remaja.

Kenakalan remaja semakin tahun semakin meningkat. Naiknya grafik jumlah kenakalan/kriminalitas remaja setiap tahunnya menunjukkan permasalahan yang cukup kompleks. Ini tidak hanya dilakukan oleh satu perilaku menyimpang, tetapi akibat dari bentuk pelanggaran terhadap aturan agama, norma masyarakat, atau tata tertib sekolah yang dilakukan oleh remaja. Sebagaimana dikemukakan Kartono (1992: 21) bahwa sekarang ini semakin marak kasus kenakalan remaja di Indonesia seperti: kebut-kebutan di jalanan, ugal-ugalan, brandalan, urakan,

perkelahian antar geng, tawuran antar sekolah, membolos sekolah, berpesta pora sambil minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, berjudi, perilaku kriminalitas seperti: perbuatan mengancam, mengintimidasi, memeras, mencuri, mencopet, merampas, menjambret, menyerang, merampok, menggarong, mencekik, merancun, membunuh korban, perbuatan tindak asusila seperti: homoseksual, pemerkosaan, komersialisasi seks, bahkan sampai pada pengguguran janin/ aborsi.

Fenomena di atas terkait dengan kenakalan remaja juga dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh BNN (badan Narkotika Nasional) yang menemukan 50-60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah para pelajar dan mahasiswa, serta hasil penelitian yang dilakukan oleh pusat studi kependudukan dan kebijakan UGM (Universitas Gajahmada) Yogyakarta yang mencatat adanya peningkatan secara signifikan terhadap aktivitas peredaran video porno yang dibuat oleh anak dan remaja di Indonesia, jika pada tahun 2007 tercatat ada 500 jenis video asli produksi dalam negeri maka tahun 2010 melonjak sampai 800. *Base line survey* yang dilakukan oleh BKKBN LDFE UI (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Lembaga Demokrasi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia) juga menemukan bahwa di Indonesia terjadi 2,4 juta kasus aborsi dan sekitar 700-800 dilakukan oleh remaja. Data dari komnas

anak juga menemukan bahwa jumlah tawuran meningkat sebanyak 139 kasus ([hizbutahrir.or.id/kriminalitas-remaja](http://hizbutahrir.or.id/kriminalitas-remaja) diakses pada 1 Januari 2016).

Melihat marak dan massifnya kemerosotan moral yang terjadi pada saat ini, maka kebutuhan akan lembaga yang dapat memperbaiki moral bangsa semakin mendesak. Dalam hal ini, tradisi Islam memiliki sebuah lembaga yang dipandang dapat memenuhi kebutuhan tersebut, yakni pesantren. Sebab, banyak pakar pendidikan karakter yang berpendapat bahwa perilaku yang baik hanya bisa dilakukan dengan pembiasaan secara terus menerus, dan sistem pembiasaan ini merupakan ciri khas pesantren. Pembiasaan selama dua puluh empat jam dengan pengawasan, pembinaan, dan pendampingan terus menerus adalah proses pembentukan moral yang sudah lama dilakukan di pesantren jauh sebelum isu pendidikan karakter muncul.

Pondok pesantren di samping sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal juga sebagai lembaga dakwah yang membutuhkan strategi untuk mencapai sebuah tujuan dakwah. Adapun tujuan pesantren secara umum adalah membentuk akhlak agar lebih memiliki kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya, serta menjadikannya

sebagai orang yang berguna untuk agama, masyarakat dan negara (Mujamil, 2002: 6).

Strategi dakwah dalam pondok pesantren semakin mendapat tempat yang krusial. karena melihat karakter santri yang bermacam-macam dengan latar belakang yang berbeda. Selain itu strategi dakwah diperlukan karena kenakalan remaja bisa juga merambah kelingkungan pesantren, mengingat masa remaja adalah masa pubertas yang memiliki fisik orang dewasa namun pikiran cenderung masih anak-anak. Para santri di pondok pesantrenpun bisa saja melakukan kenakalan remaja dalam skala yang ringan. Contoh keluar lingkungan pesantren tanpa izin, bolos, tertidur saat diterangkan oleh ustadz/ustadzah pada saat pelajaran, *ghasab* atau meminjam barang tanpa izin, membawa ponsel, bertengkar, semiran, pacaran, membawa alat elektronik dan lain sebagainya. Maka dari itu sangat diperlukan strategi yang baik dalam membentuk akhlak santri. Seperti halnya yang dilakukan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi yang juga menerapkan strategi dakwah dikarenakan adanya latar belakang dan karakter santri yang bermacam-macam. Dilihat dari latar belakang pendidikan santri pondok pesantren Askhabul Kahfi yang terdapat berbagai macam lulusan yakni ada beberapa santri yang berasal dari sekolah umum seperti SD atau SMP. Ada juga yang berasal dari madrasah seperti MI atau MTS. Sedangkan dari

segi latar belakang ekonomi, ada santri yang berasal dari keluarga kurang mampu, keluarga yang mampu maupun kaya raya. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan bapak Masruri (salah seorang pengasuh pondok pesantren Askhabul Kahfi) bahwa selain karakter dan latar belakang santri yang bermacam-macam, pondok pesantren Askhabul Kahfi juga memiliki beberapa santri yang (pada masa awal mondok) seringkali tidak menjaga kebersihan, bertengkar, kabur dari pondok, pacaran, mencuri, membawa ponsel dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, perlu adanya strategi untuk membentuk akhlak santri yang pada mulanya tidak baik menjadi baik (Wawancara dengan Masruri selaku salah satu pengasuh pondok pesantren Askhabul Kahfi pada tanggal 5 Desember 2016).

Melihat beberapa fenomena di atas, maka pondok pesantren Askhabul Kahfi mendedikasikan diri sebagai lembaga yang mendidik kader-kader umat dalam sebuah miniatur dunia yang dibangun atas dasar nilai iman, Islam dan ikhsan dengan tujuan mencetak generasi muda sebagai penerus bangsa yang berakhlak mulia.

Pondok pesantren Askhabul Kahfi merupakan pondok pesantren salaf dan modern. Dikatakan pesantren salaf karena sistem pengajarannya yang tetap mempertahankan pengajaran kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren (Dhofier,

1982: 41). Maka hal ini sama dengan sistem pengajaran di Pondok Askhabul Kahfi yaitu dengan adanya kajian kitab kuning setiap harinya. Sedangkan pesantren modern atau khalaf adalah sebuah pesantren yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah yang dikembangkannya atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pondok pesantren (Dhofier, 1982: 41). Maka pondok pesantren Askhabul Kahfi juga bisa dikatakan pondok pesantren modern karena membuka sekolah umum di lingkungan pondok pesantren. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Askhabul Kahfi bahwa sekarang pondok pesantren Askhabul Kahfi telah memiliki empat lembaga pendidikan yakni SMP, SMK, MTS Takhassus dan MA Takhassus Askhabul Kahfi (Wawancara dengan Afni Mudzakiroh (wakil pengurus putri pondok pesantren Askhabul Kahfi) pada tanggal 29 November 2016).

Pondok pesantren Askhabul Kahfi merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya mengutamakan pembentukan kepribadian dan sikap mental serta penanaman ilmu-ilmu agama Islam, dengan tujuan utama untuk membentuk generasi Islam yang *berakhlakul karimah*, untuk itu kurikulum pondok pesantren membekali para santri dengan pelajaran agama dan umum secara seimbang sehingga mampu mengikuti dinamika kehidupan di

masyarakat nasional maupun internasional. Bagi pondok pesantren Askhabul Kahfi, penanaman nilai-nilai pendidikan tidak hanya didapat dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas melainkan juga dalam totalitas kegiatan kehidupan para santri selama dua puluh empat jam penuh.

Sebagai sarana menumbuhkan jiwa mandiri, kegiatan berorganisasi diatur langsung oleh santri dengan bimbingan dewan guru. Dengan demikian setiap kegiatan santri menjadi sarana strategis kondusif untuk menanamkan nilai filsafat serta dapat diamalkan ketika hidup di pondok. Nilai filsafat tersebut meliputi keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *ukhuwah Islamiyah*, dan jiwa kebebasan yang mengacu pada nilai kehidupan Islami dengan disiplin dan tanggungjawab sebagai alatnya.

Kegiatan ekstra kurikuler seperti berorganisasi bertujuan untuk membentuk sikap percaya diri, mandiri, bertanggungjawab, dan semangat kerja tim. Ekstra beladiri bertujuan untuk melatih kedisiplinan meningkatkan rasa persaudaraan dan penghormatan terhadap sesama. Kegiatan olahraga selain untuk menjaga kesehatan, juga bertujuan untuk meningkatkan hubungan sosial, dan bersikap sportif. Kegiatan kepramukaan bertujuan untuk membentuk watak dan kepribadian yang luhur, sedangkan kegiatan ketrampilan dan kesenian dapat mengajarkan sikap

toleransi dan menghargai karya orang lain. Dari beberapa kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi sarana dalam membentuk pribadi mukmin yang berkarya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan yaitu *berakhlakul karimah*, berjiwa raga sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran moderat sesuai dengan akidah agama Islam. Kegiatan lainnya dalam upaya membentuk akhlak santri adalah kegiatan *muhasabah wa tarbiyah*. Kegiatan ini berupa nasehat-nasehat dari kyai agar santri dapat mengevaluasi diri terhadap kebaikan dan keburukan yang telah dilakukannya serta *sharing* pengalaman dengan tujuan membekali santri dengan akhlak yang baik dan pengetahuan yang luas.

Pondok pesantren Askhabul Kahfi terus menerus berupaya melakukan inovasi baik pendidikan, budaya dan ekonomi serta meningkatkan sarana dan prasarana untuk mengimbangi pelaksanaan pembelajaran guna mencetak generasi umat yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berpendidikan, berpengetahuan luas, dan berakhlak mulia serta selalu berupaya memperjuangkan agama Islam sesuai dengan kemampuan yang berdasarkan pada Al Qur'an dan Hadist, sehingga menjadi investasi berharga bagi bangsa, negara dan agama demi menggapai ridlo Allah SWT (ponpesaska.blogspot.com diakses pada 1 November 2016 jam 08.00).



Melihat program dan tujuan yang ada di pondok pesantren Askhabul Kahfi, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mengangkatnya untuk menjadi sebuah judul penelitian **“Strategi Dakwah dalam Upaya Pembentukan Akhlakul Karimah Santri, (Studi pada Pondok Pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diambil pokok permasalahan untuk dikaji lebih lanjut. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya membentuk akhlakul karimah santri?
2. Apa saja sumber daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Mengetahui strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri.
- b) Mengetahui sumber daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi.
- c) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah karya ilmiah di bidang dakwah dalam hal pembentukan akhlakul karimah. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk memperdalam ilmu strategi dakwah bagi mahasiswa jurusan manajemen dakwah UIN Walisongo Semarang.

- b) Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu tambahan informasi, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang dunia pondok pesantren, terutama mengenai ilmu strategi dakwah dari pondok pesantren Akhabul Kahfi dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga dakwah lain dalam menjalankan aktivitas dakwah yang baik dan terarah.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan kajian yang telah ada, maka peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Di antaranya adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi berjudul “*Strategi Dakwah dalam Pengembangan Sumber Daya Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Rembang)*”. Ditulis oleh Suyati Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2010. Jenis Penelitian Skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menganalisis fakta-fakta yang muncul

kemudian di susun secara sistematis dan di simpulkan. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah dan implementasi strategi dakwah dalam pengembangan sumberdaya pesantren Raudlatut Tholibin Rembang, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi dakwah dalam pengembangan sumber daya pesantren Raudlatut Tholibin Rembang.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan pesantren Raudhatut Tholibin Rembang sebagai upaya untuk pengembangan sumber daya adalah dengan dakwah bil lisan, dakwah bil hal dan dakwah konstruktif dengan beberapa cara yaitu: (1) Mendirikan lembaga pendidikan Raudlatul Atfal dan Madrasah diniyah, (2) Mengadakan pengajian untuk masyarakat (3) Menyediakan KBIH al-Ibriz untuk masyarakat (4) Menyediakan koperasi al-Ibriz bagi santri dan masyarakat sekitar dan (5) Bekerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta. Faktor pendukung dari kegiatan tersebut adalah dukungan pengasuh yang memiliki pengaruh kuat di masyarakat, SDM yang cukup memadai, minat santri dan sarana prasarana yang cukup menunjang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengelolaan/manajemen yang kurang diperhatikan secara serius, belum adanya lembaga pendidikan formal, kurangnya disiplin serta minimnya praktek sistem demokrasi.

**Kedua**, skripsi berjudul “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren al-Mubarak dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak*”. Ditulis oleh Nurul Khikmah Fakultas Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2010. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara kemudian dianalisis dengan menggunakan uji analisis non statistik atau dengan analisis deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pondok pesantren al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Sayung Demak serta untuk mengetahui bentuk pembinaan yang dilakukan pondok pesantren al-Mubarak terhadap Masyarakat Sayung Demak.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Mubarak Sayung Demak dengan (1) Pemberian motivasi dengan mengadakan rapat bulanan setiap tanggal 15 bulan Hijriyah, (2) Memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai (3) Memberikan wewenang penuh kepada para ustadz dan ustadzah (4) Pembimbingan yang dilakukan oleh K. Ahmad Mufid yang mengarahkan kepada ustadz-ustadzah agar kegiatan-kegiatan dakwah sesuai dengan tujuan dakwah (5) Menjalin hubungan dengan diadakannya

musyawarah setiap sebulan sekali (6) Memberikan pengarahan tentang kegiatan-kegiatan dakwah serta menerima konsultasi dari para ustadz-ustadzah dan (7) Pengembangan atau peningkatan pelaksana dengan cara membacakan kitab ad-Dawut Tammah. Sedangkan pembinaan yang dilakukan oleh pondok pesantren al-Mubarak dalam upaya pembinaan keagamaan masyarakat Sayung Demak adalah berupa pembinaan keagamaan pada bidang tauhid, syariah, dan akhlak dengan cara mengadakan pengajian yang bertemakan ketauhidan, syariah dan akhlak.

**Ketiga**, skripsi berjudul “*Strategi Dakwah dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand)*”. Ditulis oleh Miss Rahanee Seree Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2015. Jenis penelitian dari skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan metode analisis deskriptif yang menggunakan teknik induktif. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengetahui strategi lembaga dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand dan untuk mengetahui faktor pendukung dan

penghambat aktifitas dakwah pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand antara lain: (a) Menanamkan akidah pada santri secara benar (b) Menanamkan syari'ah secara tepat (c) Menanamkan pendidikan akhlakul karimah (d) Menanamkan konsep toleransi beragama (e) Memberikan penerangan tentang konsep jihad yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist (f) Membentuk jiwa santri yang peduli alam sekitar dan (g) Membentuk karakter santri dengan melalui pengajian rutin. Mengenai faktor pendukung dakwah Islam pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand adalah sebagai berikut: (a) Adanya loyalitas dari para pengurus dan ustadz-ustadzah pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand untuk tetap mengabdikan dan berdakwah baik di lingkungan pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand sendiri maupun di masyarakat dengan kegiatan mengajar, ceramah dan sebagainya (b) Partisipasi semua kalangan baik santri maupun masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali, (c) Para pengurus dan pimpinan pondok yang sangat memperjuangkan Islam (d)

Banyak tokoh masyarakat yang mendukung proses kegiatan yang diselenggarakan pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali serta (d) Banyak santri yang siap untuk berdakwah dilingkungan masing-masing. Adapun faktor penghambat dakwah Islam pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand adalah (a) Pondok pesantren Far'ul As-Saulati Al-Awali Mayo Patani Selatan Thailand hidup dalam masyarakat yang mayoritas beragama budha sehingga pemerintah membatasi kegiatan pondok pesantren, (b) Kegiatan yang dilaksanakan terkadang kurang memuaskan karena waktu yang terbatas dan banyaknya pasukan militer yang berjaga sehingga masyarakat takut untuk melihat ketrampilan santri Far'ul As-Saulati Al-Awali, (c) Kurangnya keselamatan ustadz-ustadzah dalam perjalanan untuk mengajar di Taman Pendidikan Anak-Anak (TADIKA) disebabkan keadaan konflik semakin kuat antara pemerintah Thailand dengan para pejuang Patani, sehingga ustadzah selalu menjadi mangsa dan dicurigai sebagai teroris, (d) Kurangnya dana dalam pengembangan kegiatan dakwah diluar pondok pesantren dan (e) Tidak adanya evaluasi setiap akhir tahun setelah dakwah dilaksanakan.

*Keempat*, skripsi berjudul “*Strategi Dakwah Habib Mundzir al-Musawwa dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Jamaah Remaja di Majelis Rasulullah SAW*”. Ditulis oleh



Halomoan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan pendidikan kualitatif dengan format deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam menganalisa adalah metode deskriptif analisis yaitu melaporkan data dengan cara menerangkan, memberi gambaran, mengklasifikasikan kemudian menyimpulkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah Habib Mundzir Al-Musawwa dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Majelis Rasulullah.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa strategi dakwah Habib Mundzir Al-Musawwa dalam membentuk akhlakul karimah remaja di Majelis Rasulullah adalah sebagai berikut: (a) Memfokuskan obyek dakwah pada kaum remaja yaitu dengan memilih remaja-remaja yang keadaan akhlaknya kurang baik inilah yang lebih diperhatikan oleh Habib Mundzir al-Musawwa untuk mendapatkan bimbingannya di Majelis Rasulullah, (b) Menyusun program-program dakwah seperti pengajian rutin, majelis keliling, tabligh akbar,ziarah, dan peringatan hari besar Islam dan Nasional serta (c) Memanfaatkan media dakwah seperti media sosial berupa website, pembuatan dvd kegiatan

dakwah, dan atribut kendaraan yang sangat mendukung dalam memperluas dakwah Habib Mundzir al-Musawwa.

***Kelima***, skripsi berjudul “*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*”. Ditulis oleh M. Abduh Muttaqin Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis kualitatif interaktif yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan dan juga faktor-faktor yang dapat mendukung dan menghambat aktifitas dakwah pondok pesantren Mu’allimin Rowoseneng kabupaten Temanggung.

Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang diterapkan oleh pondok pesantren Mu’allimin Rowoseneng kabupaten Temanggung adalah dengan (a) Melakukan identifikasi masalah yang ada pada masyarakat Rowoseneng baik bidang keagamaan, pendidikan, sosial masyarakat, serta ukhuwah Islamiyah. (b) Memutuskan dan mengadakan pemecahan masalah

tersebut dengan menggunakan dialog lisan, dialog amal atau demonstrasi (*uswatun hasanah*) melalui majelis-majelis pengajian. (c) Menetapkan strategi pemecahan yang mana didahului dengan upaya membangkitkan perhatian terhadap masyarakat, penyajian pesan dengan cara menumpangkannya pada suatu objek yang sedang menarik, kemudian melakukan integrasi antara juru dakwah dengan jamaah. (d) Mengevaluasi hasil implementasi model strategi pemecahan dan (e) Merevisi tiap tahapan guna mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap hal-hal yang dianggap perlu. (f) Mengadakan pengajian rutin, (g) Mengadakan ziarah ke makam Walisongo, (h) Mengadakan pembelajaran baca al-Qur'an, tadarus al-Qur'an, dan tatacara mengurus jenazah dan sholat tasbih. (i) Mengadakan kunjungan silaturahmi antar sesama dan mengadakan kunjungan ke pondok pesantren lainnya. Adapun faktor pendukungnya berupa da'i yang profesional, organisasi dakwah yang solid, fasilitas yang cukup memadai, dan dukungan dari pemerintah setempat. Faktor penghambat dakwah pondok pesantren Mu'allimin yaitu aula pondok yang belum sempurna, dana yang masih minim, dan belum adanya pengasuh tetap yang selalu ada di kompleks pondok pesantren, misionaris dari Kristenisasi Barat, masih kuatnya kepercayaan dinamisme dan animisme pada masyarakat

setempat, dan kadar keimanan atau akidah Islamiyah masyarakat Rowoseneng yang masih membutuhkan perhatian lebih.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif, yang dimaksud adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode Kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang sedikitpun belum diketahui (Shodiq & Muttaqien, 2013 : 4-5).

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah dengan melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu menghasilkan uraian, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu (Soewadji, 2012 : 52).

### **2. Sumber dan Jenis Data**

Menurut Arikunto (2002: 102) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Menurut sumbernya, data penelitian

digolongkan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a) Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh si peneliti langsung dari objek yang diteliti (Soewadji, 2012 : 152). Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui wawancara secara langsung. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pengasuh, ustadz-ustadzah (pengajar), pengurus maupun para santri putra atau putri pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang.
- b) Sumber data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data tambahan yang tidak bisa diabaikan karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya (Moleong, 2009 : 159). Data yang diperoleh berupa arsip atau dokumentasi kegiatan-kegiatan pondok pesantren Askhabul Kahfi, dan profil pondok pesantren Askhabul Kahfi yang berupa sejarah berdiri, visi misi, dan struktur organisasi pondok pesantren Askhabul Kahfi.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2009: 308). Maka dari itu agar memperoleh data yang lengkap dan benar-benar menjelaskan tentang strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri, maka peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber, diantaranya data dari lapangan yang diperoleh dari pengasuh, ustadz-ustadzah (pengajar), pengurus maupun para santri serta data dari hasil observasi secara langsung terhadap situasi pondok pesantren Askhabul Kahfi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

#### a) **Observasi**

Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2001 : 143). Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi nyata pondok pesantren Askhabul Kahfi yang meliputi gambaran

secara geografis, strategi dakwah pondok pesantren Ashabul Kahfi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri, sumber daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi, serta hambatan yang dihadapi dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri. Observasi ini dilakukan di pondok pesantren Askhabul Kahfi jl. Cangkiran-Gunungpati km. 3 Polaman kecamatan Mijen kota Semarang.

**b) *Interview* (Wawancara)**

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interviewee* atau informan dengan wawancara langsung *face to face*, antara *interviewer* dengan *interviewee* (Soewadji, 2012 : 152). Metode *interview* ini digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data tentang sesuatu yang berkaitan dengan strategi dakwah pondok pesantren Ashabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri, sumber daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi serta faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam upaya pembentukan akhlakul karimah santri. Subyek *Interview* dalam penelitian ini adalah pengasuh,

ustadz-ustadzah (pengajar), pengurus dan santri pondok pesantren Askhabul Kahfi.

c) **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen atau arsip yang ada di pondok pesantren Askhabul Kahfi sebagai sumber data yang penting, guna mengetahui keseluruhan data yang ada di pondok pesantren Askhabul Kahfi Semarang.

**4. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu:

a) Reduksi data



Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya.

b) Pemaparan data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian (Moleong, 2001 : 210-212).

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam mempelajari, memahami serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan dideskripsikan dalam sistematika penulisan skripsi yang terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bab.

**BAB I**                   Pendahuluan. Bab ini akan menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## BAB II

Landasan Teori. Bab ini terdiri dari tiga sub bab yakni sebagai berikut: Sub bab pertama membahas tentang konsep strategi dakwah yang berisi pengertian strategi, tahapan-tahapan strategi, dan langkah-langkah perencanaan strategi, pengertian dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dan fungsi dakwah, unsur-unsur dakwah, pengertian strategi dakwah, dan asas-asas strategi dakwah. Pada Sub bab kedua, peneliti akan membahas tentang akhlakul karimah yang berisi tentang pengertian akhlakul karimah, dasar-dasar akhlakul karimah, faktor pembentuk akhlak, ruang lingkup akhlak, dan metode pembentukan akhlak. Kemudian pada sub bab yang ke tiga membahas tentang ruang lingkup pondok pesantren yakni: pengertian pondok pesantren, sejarah pesantren di Indonesia, fungsi dan tujuan pesantren, unsur-unsur pondok pesantren, tipe-tipe pondok pesantren,

serta sistem pengajaran dan pendidikan di pondok pesantren.

### BAB III

Hasil Penelitian. Bab ini terdiri dari empat sub bab yakni sebagai berikut: Sub pertama membahas tentang gambaran umum pondok pesantren Askhabul Kahfi yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum pondok pesantren, jadwal kegiatan dan peraturan pondok pesantren Askhabul Kahfi. Pada Sub bab yang kedua, peneliti akan membahas tentang strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya membentuk akhlakul karimah santri. Sub bab yang ke tiga membahas tentang sumber daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi. Dan sub bab yang ke empat berisi tentang faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri.

### BAB IV

Analisa Data Penelitian. Bab ini berisi tentang analisis strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang

dalam membentuk akhlakul karimah santri, analisis sumber daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam upaya membentuk akhlakul karimah santri dan analisis faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi Polaman Mijen Semarang.

## BAB V

Penutup. Bab ini terdiri atas kesimpulan hasil penelitian dan saran/rekomendasi peneliti.